

MENAJEMEN SEKOLAH KHUSUS OLAHRAGAWAN INTERNASIONAL

La Sunu
Andi Ichrar Asbas
Labulan

Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman
Gedung Rektorat Lama Lt.I Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus Gn. Kelua-Samarinda
e-mail: lasunu@gmail.com

Abstract:the purpose of this study is to determine: (1) the recruitment of students / athletes SKOI, (2) the learning process of students / athletes SKOI, (3) the results of National Examination student / athletes SKOI. (4) the results of achievements at local, national, and international student / athletes SKOI, (5) barriers and solutions of the students / athletes SKOI. The approach used is qualitative method by using data collection techniques are observation. The results of the research is the process of admission of students / athletes by letter calls from diknas cities and counties. Learning process by using the same curriculum 2006 regular schools, but in practice there are some differences. The results of both semester exams and passing the national exam 100%. Sporting achievements championship results obtained in the national and international scale. Barriers faced is the lack of socialization with the district / city, teaching hours, in contrast to regular schools, the semester schedule sometimes clash with the event and national exams, as well as the lack of tournaments between students and the lack of involvement in national and international championships.

Keywords: school management, special school, athlete school

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) rekrutmen siswa/atlit SKOI, (2) proses pembelajaran siswa/atlit SKOI, (3) hasil Ujian Nasional siswa/atlit SKOI. (4) hasil prestasi daerah, nasional, dan internasional siswa/atlit SKOI, (5) hambatan dan solusi yang dimiliki siswa/atlit SKOI. Pendekatan yang digunakan yaitumetode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi.Hasil penelitian yaitu proses penerimaan siswa/atlit dengan melalui surat panggilan dari diknas kota dan kabupaten. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tahun 2006 sama sekolah reguler, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa perbedaan. Hasil ujian semester baik dan kelulusan ujian nasional 100%. Prestasi olahraga hasil kejuaraan diperoleh dalam skala nasional dan internasional. Hambatan yang dihadapiyaitu kurangnya sosialisasi dengan kabupaten/kota, jam belajar berbeda dengan sekolah reguler, jadwal semester terkadang benturan dengan acara dan ujian nasional, serta minimnya turnamen antar pelajar dan kurangnya keterlibatan dalam kejuaraannasional dan internasional.

Kata kunci: manajemen sekolah, sekolah khusus, sekolah olahragawan

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan

semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dengan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan

merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan memerlukan konsep yang baku agar pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai.

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara yang telah maju, seperti Amerika, Jepang, dan Malaysia, telah menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dengan pesat dalam perkembangan dan teknologinya.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah, guru, pelatih olahraga dan siswa, pegawai tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu keberhasilan pendidikan harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru ini merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran guru yang profesional di sekolah sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai karena guru merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan (Suyanto dan Hisyam, 2000:27).

Guru memiliki peranan penting dan posisi strategis, serta bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Menurut Idris dan Jamal (1992:26), dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama karena secara teknis guru dapat menerjemahkan proses perbaikan dalam sistem pendidikan di dalam satu kegiatan

di kelasnya. Kemudian Megarry dan Dean (1992:12-14) mengemukakan bahwa guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi kependidikan yang berkualitas.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 39, dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelaksanaan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Dengan demikian, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di sekolah dan di perguruan tinggi.

Selanjutnya, Gubernur Kalimantan Timur telah mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor: 421.3/K.39/2010, tanggal 21 Januari 2010, tentang Pembentukan Tim 5 Pendirian SMA Negeri Khusus Olahragawan Terpadu Negeri, dengan sistem asrama bertaraf internasional Provinsi Kalimantan Timur. Kelembagaan SMA Negeri khusus olahragawan yang juga disebut Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur awalnya berada dalam struktur kerja pada Bidang Wirausaha dan Industri Olahraga, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur, bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Kalimantan Timur melalui Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Penetapan SKOI Kalimantan Timur sebagai Sekolah Olahraga Acuan Nasional bukan tanpa alasan, sederet prestasi nasional dan Internasional telah berhasil ditorehkan. Catatan prestasi SKOI *Go Internasional* berawal dari kejuaraan multieven antarnegara Arafura Games yang berlangsung tanggal 7-14 Mei 2011 di Darwin Northern Territory, Australia. SKOI Kalimantan Timur bersama sejumlah provinsi di tanah air yang mewakili Indonesia pada ajang yang diikuti oleh lebih dari 40 negara tersebut, berhasil menyumbang medali. Sekolah Khusus Olahragawan Internasional ini terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dan Sekolah Menengah Tingkat

Atas Negeri (SMAN). Adapun kurikulum yang digunakan SKOI adalah sama dengan yang digunakan sekolah umum SMPN dan SMAN dan juga berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, dan disesuaikan pula dengan kondisi di lapangan atau kebutuhan sekolah.

Berbagai upaya peningkatan kualitas perencanaan dan pengelolaan telah banyak dilakukan oleh pengelola, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi. Terutama dalam hal sistem seleksi siswa baru, seleksi guru dan pelatih olahraga, perbaikan hasil ujian nasional, serta pemerataan dan peningkatan prestasi berbagai cabang olahraga yang belum mencapai target yang direncanakan oleh sekolah, baik prestasi nasional maupun internasional. Berdasarkan dengan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada aspek perencanaan dan rekrutmen siswa baru, perbaikan proses pembelajaran siswa, serta perbaikan hasil ujian dan prestasi olahraga siswa Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Provinsi Kalimantan Timur. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur rekrutmen peserta didik SKOI, mengetahui proses pembelajaran siswa/atlit SKOI, mengetahui pelaksanaan/hasil ujian nasional SKOI, mengetahui hasil prestasi olahraga nasional maupun internasional siswa/atlit SKOI, dan mengetahui hambatan dan solusi manajemen SKOI.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jalan menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan nteraksisosal, melalui wawancara mendalam sehingga ditemukan pola-pola yang jelas. Tempat penelitian di Sekolah Khusus Olahragawan Intenasional (Asrama Atlit Kalimantan Timur atau Komplek Stadion Madya Sempaja dan Stadion Utama Palaran Kalimantan Timur. Subjek penelitian ini adalah SKOI Kalimantan Timur. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah objek yang dijadikan permasalahan penelitian atau yang menjadi titik perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala UPTD, Kepala Sekolah, Kabak TU, guru, pelatih, dan

siswa di UPTD SKOI, yang menjadi objek penelitian ini yaitu pemberian motivasi kepada Kepala UPTD,

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan atau menjadi pelaku guru, pelatih dan siswa dari kegiatan pendidikan. Mereka dapat memberikan informasi secara lengkap tentang cara kerja atau pengelolaan SKOI. Untuk pendukung keperluan penelitian ini, pemilihan informan yang dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:85). Selanjutnya menurut Arikunto (2010:183), pengambilan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah data-data tindakan dan data tambahan dokumen SKOI, dan lain-lain. Analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, dan memperestasikan hasil penelitian kepada orang lain. Agar keabsahan data teruji tingkat kepercayaan (kredibilitas), dapat dilakukan transfer (transferabilitas), dapat diadakan (dependibilitas), dan dapat dibandingkan (komporabilitas) maka dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Menurut Hamid (2004), bahwa data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif perlu diuji kebenarannya melalui teknik triangulasi. Menurut Patton (2005) ada empat tehnik triangulasi (1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologi, dan (4) triangulasi teoritis.

HASIL

Pendirian Sekolah Khusus Olahragawan Internasional di Kalimantan Timur bermula munculnya gagasan masyarakat dan gagasan cemerlang Gubernur Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur memiliki sarana dan prasarana olahraga, setelah pelaksanaan PON XVII di Kalimantan Timur tahun 2008. Setelah melalui tahapan panjang pendirian SKOI Kalimantan Timur, pada tanggal 31 Januari 2011, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra), Agung Laksono, menandatangani prasasti pendirian SKOI Kalimantan Timur, sebagai wadah pendidikan dan pembinaan olahragawan yang berprestasi.

Selanjutnya melalui Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 421.3/K.39/2010, Tanggal 21 Januari 2010, Tentang Pembentukan Tim Sekolah Khusus Olahragawan Internsional (SKOI) Kalimantan Timur membina dua tingkatan sekolah, yaitu SMP Negeri dan SMA Negeri yang dibentuk oleh Pemerintah Kalimantan Timur melalui Dispora Kalimantan Timur untuk menjaring calon siswa/atlit yang mempunyai *skill* dan atlit yang berprestasi di Kalimantan Timur. Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Kalimantan Timur mempunyai ciri khusus yaitu tidak sekedar hanya menghasilkan kelulusan dengan sertifikat olahragawan. Berdasarkan rekomendasi Kepala Disdik Provinsi Kalimantan Timur Nomor 421/270.B./DPIIIA/07/ 2010, sejak tahun Pembelajaran pertama SKOI Kaltim

Siswa Sekolah Khusus Olahrawan Internasional Kalimantan Timur berasal dari Kabupaten Kukar, Kutim, Kubar, PPU, Paser, Berau, Kota Samarinda, Balikpapan, dan Bontang. Dari kabupaten dan kota itu siswa terdiri dari berbagai suku seperti suku Kutai, Dayak, Banjar, Jawa, Bugis, Batak, Ambon, NTT, Papua dan lain-lain, yang kesemuanya bertempat lahir di Kalimantan Timur dan mempunyai kartu keluarga menetap sebagai pendudukan Kaltim (ctt/obs/HR/LS/05-02-2015).

Guru atau pengajar Sekolah Khusus Olahrawan Internasional Kalimantan Timur berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Mulawarman, Univesitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Yogyakarta dan IAIN, dengan berbagai suku bangsa seperti Suku Jawa, Banjar, Kutai, Bugis, Batak, serta bukan pegawai negeri (ctt/ob/Hd/LS/05-02-2015).

Pelatih olahraga berasal dari perguruan tinggi dan mantan atlit nasional, seperti dari Universitas

Negeri Jakarta, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Jogjakarta, Universitas Negeri Malang, IKIP PGRI, dan beberapa universitas lainnya. Kesemuanya pelatih ini bukan pegawai Negeri (ctt/obs/HR/LS/05-02-2015).

Sarana olahraga yang dipakai di Stadion Madya Samarinda sebagai berikut: gedung bulu tangkis (untuk latihan bulu tangkis), gedung bela diri (karate, kempo, silat, tinju, dll), gedung serbaguna, Hotel Atlit (gulat dan senam), lapangan parkir terbuka (sepatu roda), stadion (atlitik). Sarana di luar Stadion Madya yaitu gedung olahraga anggar di Jalan Kadri Oening dan kolam renang GOR Segiri (renang). Adapun sarana di Stadion Palaran pada observasi dilakukan, belum dipakai karena letaknya yang jauh dari Sempaja dan juga pada waktu dilakukan oservasi pertama pembangunan seperti gedung sekolah, gedung UPTD, asrama siswa dan fasilitas lainnya sementara dibangun. Setelah tahun pembelajaran 2015, kegiatan dipindah ke Stadion Palaran dan semua kegiatan proses pembelajaran dan pelatihan terpusat di Komplek Stadion Utama Palaran Samarinda Seberang (ctt/obs/HR/LS/05-02-2015).

Prasarana olahraga untuk latihan belum mencukupi karena masih kurangnya alat-alat yang diperlukan oleh siswa untuk berlatih dan juga sudah banyak yang rusak sehingga latihan tidak maksimal (ctt/obs/HR/LS/06-02-2015). Asrama Atlit Putra Kalimantan Timur dipakai sebagai tempat proses belajar-mengajar oleh guru bidang studi, sekaligus juga sebagai tempat kantor, seperti kantor Kepala UPTD, Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah, Kabag TU beserta stafnya, ruangan guru bidang studi, ruangan BK, ruangan perpustakaan, keamanan, ruangan kesehatan, ruangan massage, ruangan makan atlit, mushalla, dan kamar tempat tidur atlit putra dan putri. Pelatih dari luar juga diasramakan bersama-sama dengan atlit (ctt/obs/HR/LS/07-02-2015).

Sekolah Khusus Olahragawan Internasional dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajarannya, tidak terlepas dari visi dan misi yang dibuat oleh sekolah sebagai arahnya agar pencapaian tujuan yang dicapai mudah diketahui dan mudah dievaluasi keberhasilan proses belajar-mengajarnya.

PEMBAHASAN

Awalnya peneliti beranggapan bahwa manajemen sekolah khusus olahragawan internasional (SKOI) Kalimantan Timur dalam melaksanakan aktivitasnya yaitu khususnya pada pengelolaan manajemen sekolah khusus olahragawan Internasional, tentang administrasi dan pengelolaan proses belajar dan melatih olahraga. Namun setelah peneliti terjun ke lapangan dan setelah peneliti melakukan wawancara serta pengamatan tentang manajemen sekolah khusus olahragawan internasional ini sebagaimana peneliti yang dilakukan dan dikemukakan di lapangan pada Bab II, bahwa manajemen SKOI Kalimantan Timur. Sudah jelas bahwa Manajemen merupakan salah satu ciri atau karakter pada Sekolah khusus olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. Untuk acuan olahraga Nasional berkedudukan di Kalimantan Timur (Tepat Kota Samarinda). Manajemen sekolah khusus olahraga diinterpretasikan sebagai langka-langka yang dilakukan oleh pengelola sekolah (Kepala UPTD dan bersama Kepala Sekolah SKOI) untuk meningkatkan manajemen sekolah khusus olahraga dalam proses belajar dan pelatihan olahraga pada peserta didik atau siswa / atlit.

Manajemen yang profesional tidak hanya melakukan berbagai tugas setiap pengelola tetapi harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang secara profesional masing-masing tugasnya dan juga saling berkomunikasi dengan teman maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga para siswa / atlit secara profesional.

Pembahasan ini dilakukan untuk memaparkan dan menjelaskan lanjut dan terinci hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan dengan indikatornya dari penelitian ini: Manajemen sekolah khusus olahragawan Internasional ini dimulai dari pembentukan Panitia penerimaan siswa /atlit oleh Kepala UPTD bersama Kepala sekolah Sekolah khusus olahragawan internasional Kalimantan Timur dan juga sebagai ketua panitia penerimaan siswa/ atlit baru. Panitia dibentuk oleh kepala UPTD. Setelah terbentuk panitia penerimaan maka diadakan rapat bersama para guru, pelatih dan staf administrasi. Setelah terbentuk panitia, maka ketua panitia membuat surat edaran dan selanjutnya mengirimkan ke Dinas Pendidikan Tingkat Kabupaten dan Kota, baru diteruskan ke sekolah-sekolah, dan Kepala dinas

pendidikan memberikan surat rekomendasi untuk mengikuti tes, begitu juga dikirim surat melalui ke Pengcab Cabor dan Pengprov setiap cabor diteruskan kepada setiap pelatih olahraga dan begitu juga para pengcab dan pengprov setiap cabang olahraga memberikan rekomendasi untuk mengikuti seleksi masuk sekolah khusus olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur.

Adapun persyaratan mengikuti tes masuk SKOI Kalimantan Timur yaitu lolos seleksi administrasi, ada persetujuan orang tua, rekomendasi dari Dinas pendidikan Kabupaten dan Kota dan juga rekomendasi dari Pengurus cabang olahraga Kabupaten dan Pengprov cabang olahraga Kalimantan Timur. Setelah lolos administrasi, maka semua panitia mempersiapkan bahan ujian tes teori adapun materinya yang diberikan adalah IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sedangkan bentuk soal-soal yang diberikan kurang lebih seperti ujian Nasional, soal ini disusun oleh panitia yang telah dibentuk oleh SKOI Kalimantan Timur.

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik tentunya ketua Panitia Penerimaan Siswa/atlit, membentuk tim seleksi terutama tes fisik harus melibatkan orang-orang akhlinya atau yang profesional dan netral/independen serta yang mempunyai mengerti IPTEK bidang olahraga, supaya betul-betul siswa/atlit yang terjaring hasilnya baik dan tidak mengecewakan kepada masyarakat dan dapat membanggakan bangsa dan Negara dan khususnya Kalimantan Timur

Demikian untuk mencapai hasil yang baik tentunya, harus melalui proses penerimaan siswa/atlit baru, mutlak harus melalui pemanduan bakat di bidang olahraga masing-masing cabang olahraga yang dipilihnya seperti olahraga renang kalau tidak punya bakat dan minat berenang maka mengalami kendala latihan di dalam kolam renang, begitu juga tes fisik sangat penting karena fisik menentukan kemampuan siswa /atlit, juga tak kalah pentingnya tentang pengukuran tinggi badan dan berat badan karena disini juga menentukan pilihan cabang olahraga, umpamanya pelari 100 meter tentunya harus memiliki tungkai panjang dan tinggi badan contoh tinggi badan yang memadai lain berat badan untuk pemain gulat, kelas tanding, demikian juga halnya dengan tolak peluru cabang olahraga atletik peluru harus mempunyai bobot berat badan

dan tinggi badan untuk menentukan jauhnya tolakan peluru. Beda halnya olahraga seperti senam dan sepatu roda, kedua cabang olahraga ini memerlukan kelenturan dan keseimbangan badan. Pemeriksaan kesehatan juga harus bebas dari narkoba atau penyakit lainnya seperti cacat, dan lain-lain.

Definisi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesi* bahwa manajemen memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran oleh pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi (Diknas, 2001). Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Malayu, SP. Hasibuan, 2007). Dalam *Wikipedia*, Mary Parker Foller mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Munurut sudut padangan ilmu sosial, yang dimaksud fungsi adalah karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lainnya sehingga fungsi suatu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan atau untuk penyelesaian kegiatan tersebut. Dalam manajemen, yang dimaksud fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri (Admodiwiro Suebagio, 2001).

Fungsi manajemen adalah sebagai berikut, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawahan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen menuju pada suatu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Usman, 2014). Perencanaan menurut Handoko (2003) meliputi (1) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian atau *organizing* berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antarbagian-bagian satu sama lain yang dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut. Pengorganisasian menurut Handoko (2003),

(1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan perkembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal kearah tujuan, (3) penugasan tanggung jawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas.

Pengarahan meliputi upaya motivasi yang dilakukan ketua organisasi terhadap staf agar efisiensi kegiatan tercapai (Sudjana, 1991). Motivasi merupakan salah satu alat oleh atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah atau kantor-kantor. Menurut Stoner, pengarahan (*directing*) merupakan bagian dari fungsi *leading* dan merupakan suatu bagian dari fungsi manajemen. Pengawasan merupakan tindakan seseorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang *performed* dan terarah demi terciptanya tujuan yang telah ditetapkan, seperti pada hakikatnya telah dikonstruksikan oleh pendapat para ahli. Menurut Murdick, pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun).

Panggabean (2004) mengemukakan bahwa “manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efisien”. Tujuannya adalah sebagai berikut; adalah administrasi dan organisasi kurikulum, pengelolaan dan ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan media pendidikan. Fungsi manajemen sebagai berikut yaitu perencanaan, organisasi dan pengawasan, kurikulum dan fungsinya

Undang-Undang No.22 Tahun 1999, tentang Pemerintah Daerah, mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik. Desentralisasi pendidikan ini terwujud dalam UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang disentralisasi dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Paradigma baru pendidikan tersebut berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada kegiatan implementasi kurikulum.

Model-model penyelenggaraan pendidikan dasardan menengah di Indonesia menurut

UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 11 dan 16 disebutkan terdapat beberapa jenis sekolah di Indonesia. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik (E. Mulyasa, 2004).

Pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor lainnya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu. Berkat adanya interaksi antara individu berarti seorang yang telah mengalami proses belajar mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun aspek sikap.

Sekolah Bertaraf Internasional adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu Negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya (Depdiknas, 2009: 9). SKOI Bertaraf Internasional perlu menjalin kerjasama (*networking*) dengan sekolah lain, baik didalam maupun diluar negeri yang telah memiliki reputasi internasional sebagai bentuk kegiatan perujukan (*benchmarking*). Perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneurship*, jiwa patriot, jiwa inovator, prakarsa, kreativitas, kemandirian berdasarkan bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologinya secara optimal yang terintegrasi pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya siswa /atlit melaksanakan aktivitas latihan mulai jam 06.00-sampai jam 08.00

pagi. Masing-masing cabang olahraga latihan dilapangan yang telah ditentukan oleh sekolah, setelah melaksanakan latihan dilapangan kembali ke Asrama, mandi dan makan pagi bersama-sama makanan yang telah disediakan oleh bagian katering, kemudian siap-siap melanjutkan belajar diruangan pada jam 09.00 – 13.00. Sesuai dengan jadwal Bidang studi masing-masing. Setelah selesai belajar siswa kembali ke kamar ganti pakaian dan solat luhur berjamaah, setelah selesai solat siswa masuk di ruangan makan bersama-sama (mengambil makanan yang disediakan) kemudian langsung istirahat sebentar, karena jam 15.30 sampai 18.00 melaksanakan latihan olahraga dilapangan setiap cabang olahraga masing-masing, dan semuanya siswa kembali ke asrama untuk makan malam, kemudian dilanjutkan belajar bersama atau bimbingan dari guru bidang studi yang diajarkan masing.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, semua guru membuat silabus, RPP dan bahan evaluasi Sekolah khusus olahragawan Internasional (SKOI) Kaltim sebelum masuk mengajar tentunya mempersiapkan perlengkapan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah (ruangan) mulai jam 09.00n- 13.00. karena masuknya jam 09.00 paginya semua cabang olahraga latihan masing ditempat yang telah disediakan sekolah mulai jam 06.00 sampai jam 08.00. Oleh karena itu baru dilanjutkan pelaksanaan proses belajar mengajar guru dikelas. Pembelajaran dengan menyertakan modul/diktat sudah berjalan sejak berdirinya SKOI, namun sejak tahun 2013, para guru mulai menerapkan sistem pembelajaran berbasis Web Site. Yang memudahkan para siswa/atlit untuk mengejar ketinggalan belajar saat mengikuti TC atau pertandingan di luar daerah.

Penggunaan modul dan website ini, sangat membantu para guru, karena di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat memperlancar dalam pelaksanaannya, apalagi guru menggunakan sistem Web Site dan internet. Jadi siswa dimana saja bisa membukanya (akses) untuk mempelajari yang diberikan oleh guru masing-masing dari bidang studi. Hambatan para guru belum semuanya memiliki alat komunikasi yang begitu canggih, maka dengan itu perlu guru memiliki alat yang lebih baik lagi sedangkan pada siswa juga tidak semuanya Hp yang canggih

untuk dipakai untuk internet dan seharusnya ini siswa diberikan alat komunikasi canggi atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara Para guru, pegawai dan Kepala sekolah dan wakil Kepala Sekolah dan hasil temuan dokumentasi SKOI. Dengan hasil ujian semester dengan baik dan begitu juga tingkat kelulusannya 100% dengan baik. Namun kalau kita melihat dari hasil tahun pembelajaran 2012/2013. Hasil rata-ratanya hampir sama dengan tahun pembelajaran 2013/2014. Maka itu perlu lagi ditingkat dalam proses pembelajaran lagi, kalau kita melihat bahwa sarana dan prasarana lengkap guna penunjang proses belajar mengajar. Mungkin perlu dilengkapi segala penunjang dalam proses belajar mengajar untuk memperlancar proses belajar perlu ada laborattorium (Lab.) jurusan IPA belum punya Laboratorium IPA, sehingga ia numpan praktek di SMA Negeri 2 Samarinda. , Dengan adanya pembangunan baru sekolah atau gedung baru di palarang dan dilengkapi dengan fasilitas alat-alat lab IPA. Karena Lab ini salah satu penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas mengajar perlu guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau traening didalam dan luar daerah, dan masih ada guru juga belum mengikuit sertivikasi guru, itu juga perlu diperhatikan karena salah satu syarat untuk mengajar disekolah. Kalau kita melihat data-data dari Dokumentasi kepegawaian SKOI masih banyak gurunya belum menempu S2 atau S3 bila perlu.

Ada beberapa penunjang proses belajar mengajar seperti Sarana dan prasarana, pendanaan yaitu biaya dalam pengelolaan SKOI, lingkungan sekolah harus mendukung seperti kenyamanan dalam proses pembelajaran dan pendukung lainnya. Oleh karena itu perlu lagi para guru bidang studi untuk meningkatkan sumber daya manusianya lagi, kerena sumber manusianya sangat menentukan keberhasilan pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian dengan melalui dokumentasi yang ditemukan di SKOI Kalimantan Timur. Prestasi olahraga mengembirakan Pada waktu pelaksanaan PON di Riau 2015. Siswa/atlit Sekolah khusus olahragwan internasional Kalimantan Timur Menyumbangkan beberapa medali sebagai berikut :“Panjat tebing Sarbi

2 emas 1 perunggu, panahan Basits Anjaini 1 emas, Layar Risky Ramadhani 1 emas, Alisa Amari 1 Hasan 1 Perunggu, Tenis lapangan Selvi Ayu 1 perunggu dan Kempo Samsuri 1 Perunggu.

Hambatan-hambatan serta solusi proses penerimaan siswa SKOI Kaltim yaitu, kurangnya sosialisai dari stakehouldel di Kab/Kota terutama di daerah di luar kota samarinda, jam belajar yang berbeda dengan sekolah reguler serta beban belajar dan prestasi harus berjalan dengan beriringan, jadwal ujian semester yang terkadang berbenturan dengan agenda kejuaraan atau try out cabang Olahraga, ujian nasional yang merupakan momok/beban bagi atlit atau siswa yang berprestasi, minimnya turnamen antar pelajar di daerah sehinggamembuat para atlit/siswa kurang teruji saat bermain dievent nasional, dan kurangnya mengikuti event nasional bahkan internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dan pengolahan data-data diperoleh dengan petunjuk pada teori-teori yang relevan, yang disimpulkan; (1) Proses *rekrutment* (penerimaan) peserta didik Sekolah khusus olahragawan internasional Kalimantan Timur dengan teknik memanggil calon siswa, melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kota dan Pengcab Kabupaten dan Kota yang di rekomendasikan untuk mengikuti test Di SKOI Kalimantan Timur, Cukup baik; (2) Proses Pembelajaran siswa atau atlit Sekolah khusus olahragawan internasional Kalimantan Timur dengan menggunakan Kurikulum Sekolah khusus olahragawan Internsiaonal yang dipakai adalah kurikulum 2016, sama dengan sekolah reguler, namun cara pelaksanaanya berbeda yaitu mulai dari pagi jam 05.00 sampai jam 20.00 malam dengan berjalan dengan baik; (3) Hasil Ujian Nasional Sekolah khusus olahragawan internasional Kalimantan Timur; (4) Hasil ujian semester dengan baik begitu juga hasil Nasional kelulusan dengan 100% dengan baik; (5) Prestasi cabang Olahraga nasional maupun internsional sekolah khusus olahragawan internsional Kalimantan Timur; (6) Hasil kejuaraan/pertandingan / event, kejuaraan daerah Pepprov Kalimantan Timur 2014. Pekan olahraga Nasional (PON) di Riau 2012, Kejuasnas Jakarta,

Surabaya, Jokya, Palembang, Riau dan lain lain. Dan Tak kalanya kejuaran di Thailand Sports Schools Games 2012/2013, Arapura games 2013. Kejuaran Borneo Malaysia dan juga kejuaran terbuka di Malaysia open 2015. Kesemuanya ini berhasil dengan baik dan memuaskan; (7) Hambatan Sekolah khusus olahragawan internasional. Adalah penerimaan siswa kurang sosialisasi dengan Kab/Kota dan adanya atlit titipan yang minim prestasi olahraga. Proses jam pembelajaran berbeda dengan sekolah reguler. Jadwal ujian ujian semester terkadang dengan benturan dengan agenda kejuaraan dan ujian nasional merupakan momok/beban bagi atlit. Minimnya turnamen antar pelajar dan kurangnya mengikuti event nasional dan internasional, hambatan diatas ini dapat diatasi dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen sekolah khusus olahragawan Internasional Kalimantan Timur, maka kami rekomendasikan yang didapat oleh peneliti di sampaikan; (1) Pelatih olahraga tidak boleh jadi koordinator, harus independen, maka perlu lagi tingkatkan untuk mencapai hasil lebih baik lagi; dan (2) Perlu ada kerja sama dengan perguruan tinggi yang ada program studi olahraga atau jurusan olahraga atau ada perusahaan yang bisa menerimanya untuk bekerja, supaya alumni SKOI tidak terputus prestasi olahraga yang ada dimiliki oleh siswa/ atlit

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta Aditya Media.
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. Depdiknas.
- Handoko, 1984. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka.
- Handoko. TH. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- J.A.F. Stoner, R.E. Freeman dan D.A. Cliber, 1995. *Manajemen (Sixth edition)*. New Jrsy. A Simon dan Schuster Company.
- Stoner, J. A. F. & Freeman, R.E. 1992. *Manajemen. 3rd. Edition*. Englewoop Cliffs, New. Jersey: Prentice-hall internasional Edition.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Terri, G.R & Willian. 2009. *The Principles Of Managment*. Third Edition Homewood Illinois. Richard Irwin.
- Undang-undang No. 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, H. 1996. *Prilaku Intreprenetur Kepala Sekolah SMK Jawa Barat*. Desertasi. Bandung PPS IKIP . Bandung.
- Usman, H. 2009, *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman, H. 2014, *Manajemen Tiori Praktik dan Rist Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara